

**PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI KB LESTARI DESA
SUNGAI RUSA KECAMATAN SELAKAU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Resa Nabila

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
resanabila26@gmail.com

Saripah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Sera Yuliantini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

This article aims to describe and find out about: 1) Describe planning for the development of social emotional abilities in early childhood through role playing methods; 2) Describe how the implementation of role playing methods can develop children's social and emotional development; 3) Describe the evaluation of the development of early childhood social emotional abilities. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The results of this research show that: 1) Teachers in creating an environmental system that allows the learning process to occur is a necessity with the aim that learning objectives can be achieved optimally, therefore teachers are required to prepare daily learning implementation plans (RPPH). 2) The teacher creates a script for the storyline that will be played; The teacher gathers children to be given directions and rules for role playing; The teacher has prepared the tools that students will use to play; The teacher explains the tools that students will use to play; The teacher distributes tasks to students according to the roles they will play, so that they do not fight when playing roles; The teacher accompanies students in role playing. 3) Formative evaluation is intended to monitor student learning progress during the teaching and learning process and to identify weaknesses that require improvement so that teaching and learning outcomes become better.

Keywords : Use Of Role Playing Methods, Social Emotional

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang: 1) Mendeskripsikan perencanaan pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode bermain peran dapat mengembangkan sosial emosional anak; 3) Mendeskripsikan evaluasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). 2) Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan; Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran; Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain; Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain; Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran; Guru mendampingi peserta didik dalam bermain peran. 3) Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Penggunaan Metode Bermain Peran, Sosial Emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting pada kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dilihat terhormat, mempunyai karir yang baik dan dapat bertingkah sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku (Romlah, 2017). Islam adalah agama yang sempurna mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan kitab Al-Quran yang merupakan kitab penyempurna bagi kitab-kitab agama terdahulu. Ini juga diwahyukan kepada Nabi dan Rasul yang paling sempurna (Nurhadi, 2018). Sebagaimana diterangkan pada Al-Quran Surah Al-Isra ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Departemen Agama RI, 2015)

Tafsir ayat diatas menurut Muhammad Quraish Shihab, sebagai berikut: Sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan yang paling lurus dan selamat untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia. Al-Qur'an juga memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, yang tunduk kepada kebenaran dan melakukan perbuatan yang shaleh berupa pahala yang besar pada hari kiamat. Menilik tafsir ayat diatas, maka tanpa terkecuali masalah pendidikan dan lebih spesifik lagi adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani. Tujuan pendidikan yang ideal adalah peningkatan keseimbangan berbagai aspek atau potensi yang ada (Wahyuni, 2018). Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Anak Usia Dini pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Departemen Pendidikan Nasional, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun baik formal dan non formal. Perkembangan anak usia dini mencakup, aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan atau stimulus bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, logika fikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar supaya anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Danim, 2013). Perkembangan manusia menjadi bagian dari kajian Islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasul yang menginformasikan tentang perkembangan manusia dalam kehidupannya. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an menginformasikan tentang perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan emosi, kemampuan sosial, kemampuan moral atau akhlak, dan kemampuan agama pada manusia (Sit, 2017).

Perkembangan sosial emosional anak merupakan kepekaan anak untuk tahu tentang perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain sampai masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan istilah lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, karena keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan (Suyadi, 2010).

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sinkron dengan tuntutan sosial, yang mana perkembangan emosional suatu proses, dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial primer yang didapat berdasarkan tuntutan kelompok dan belajar, bergaul, bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovey dan Jhon Mayer pada Ali Nugraha, pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan menuntaskan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan perilaku saling hormat (Nugraha, 2011). Ketika anak memasuki lembaga pendidikan taman kanak-kanak, mengasah kemampuan sosial emosional akan menjadi sangat penting. Anak pada usia taman kanak-kanak sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki ciri-ciri yang unik. Salah satu ciri-ciri yang unik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya dan dapat mengekspresikan emosinya secara wajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau pada tanggal 10 Oktober 2022, terdapat beberapa indikator sosial emosional yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak yang peneliti amati ketika observasi berlangsung antara lain adalah:

1. Anak belum menampilkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan mandiri), misalnya anak cenderung takut untuk mencoba hal-hal baru dan sulit tanpa bantuan dari gurunya.
2. Anak belum mampu menunjukkan sikap yang asyik dan larut dalam beberapa aktivitas, misalnya tidak bisa diam disaat pemberian tugas berlangsung.
3. Anak belum mampu menunjukkan imajinasi yang tinggi pada suatu aktivitas, misalnya ketika anak diberikan tugas menggambar bebas anak tersebut meniru milik temannya bahkan warnanya juga sama persis.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perencanaan pembelajaran menurut Majid dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2006). Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik sekaligus fasilitator dalam melayani kebutuhan anak didiknya.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lestarinigrum, 2017). Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individu) anak. Perencanaan pembelajaran anak usia dini meliputi penyusunan Program Semester, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Bahwasanya guru di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

RPPH merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM. RPPH dikembangkan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dipilih, misalnya model pembelajaran kelompok dengan kegiatan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra. Pengembangan kegiatan dalam RPPH dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang terdiri atas identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian (Lestarinigrum, 2017).

B. Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir (Mulyasa, 2012). Kegiatan awal di paud menurut Sujiono, meliputi: bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas (Sujiono, 2009).

Kegiatan inti menurut tim pengembang MKDP adalah kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan (Tim Pengembangan MKDP, 2011). Berikut langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran yaitu:

1. Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan.

Sebelum kegiatan berlangsung guru membuat naskah jalan cerita dengan tujuan agar cerita yang akan dimainkan pada kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib dan rapi, misalnya membuat cerita dialog, percakapan tentang tema

bermain peran yang akan digunakan, misal menggunakan tema profesi dengan subtema tentara agar dapat berjalan dengan tertib dan rapi.

2. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran.

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak-anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran dengan tujuan agar anak-anak mengetahui cara dan aturan dalam bermain peran sehingga bermain peran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini guru memberi pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak-anak dilarang merebut tugas peran yang dimainkan oleh temannya, anak-anak harus bisa belajar menjaga sikap untuk tidak jahil kepada temannya.

3. Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain.

Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan alat yang digunakan peserta didik saat bermain peran, misalnya saat bermain peran tentang profesi aparat penegak hukum yakni tentara, kemudian guru menyiapkan alat seperti kostum dan senjata mainan.

4. Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain.

Sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak dengan tujuan agar anak-anak mengerti kegunaan dari alat yang akan gunakan pada saat bermain peran nantinya.

5. Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan.

Pada saat bermain peran guru harus membagikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak bingung dan tidak saling berebut saat memainkan peran pada bermain peran yang akan dimainkan saat bermain peran.

6. Guru mendampingi peserta didik dalam bermain peran.

Pada saat kegiatan bermain peran berlangsung atau sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib, misalnya guru mengawasi serta membantu sekeadarnya anak-anak yang mungkin masih merasa sedikit bingung atau belum paham tentang peran yang dimainkannya.

Langkah-langkah di atas diharapkan akan memudahkan guru untuk melakukan kegiatan bermain peran. Selain itu, anak didik juga di harapkan dapat memperoleh cara berperilaku baru

untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya (Gunarti, 2010).

Metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau, data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau bahwa metode bermain peran dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran. Bahan dan alat permainannya harus sesuai dengan perkembangan anak.

Metode bermain peran yang digunakan oleh guru harus menyenangkan dan mampu mengajak anak untuk merangsang anak berfikir secara kreatif. Guru dalam menyampaikan permainan pada anak harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar pada saat guru menyampaikan materi tersebut anak-anak merasa tidak terbebani. Dalam metode bermain peran ini, perkembangan sosial emosional anak usia dini bisa dengan cara berkomunikasi antara guru dengan peserta didik atau dengan teman sebayanya. Metode guru dalam memberikan pembelajaran juga dilakukan dengan penuh kedisiplinan dan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anak merasa senang, tidak merasa takut namun tetap menghormati gurunya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat diantara anak didik dengan gurunya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan, yaitu mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

C. Evaluasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2010).

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru (pendidik) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, di hadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2014). Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses perencanaan dan proses memperoleh informasi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk

mengetahui kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
2. Penilaian sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus atau tidaknya peserta didik.
3. Penilaian diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik, lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
4. Penilaian penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Arifin, 2014).

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran di PAUD. Suatu proses belajar mengajar dengan melibatkan anak didik untuk memerankan peristiwa atau peranan yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Dengan bermain peran diharapkan anak dapat menghayati suatu karya melalui gambaran peristiwa atau peranan yang ada dalam karya sastra, misalnya cerita tentang profesi seseorang. KB Lestari Sungai Rusa Kecamatan Selakau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode bermain peran.

Diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, misalnya pada saat bermain tentang pedagang di pasar dengan banyak antrian pembeli, maka dengan bermain peran pedagang sayuran diperankan anak-anak dapat mengerti tentang toleransi menghargai pembeli yang datang duluan untuk tidak merebutnya.

Penilaian formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik. Penilaian sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak,

penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik. Kedua penilaian diatas diterapkan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam metode bermain peran (Arikunto & Jabar, 2004).

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Dan bagaimanapun hasil yang diperoleh dari tes sumatif, tampaknya menjadi keputusan akhir, mengingat tidak adanya kesepakatan bagi guru memperbaiki kekurangan para siswa pada semester tersebut. Perubahan baru bisa dilakukan pada tahun berikutnya atau sekedar bahan untuk penyempurna semester berikutnya (Arifin, 2014).

KESIMPULAN

Perencanaan metode bermain peran dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru di tuntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. Bahwasanya guru di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pelaksanaan metode bermain peran dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah sebagai berikut : pertama, Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan. Kedua, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran. Ketiga, Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain. Keempat, Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain. Kelima, Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran. Keenam, Guru mendampingi peserta didik dalam bermain peran. Sebelum

kegiatan bermain peran dimulai guru harus memaksimalkan melakukan bimbingan dan pengarahan. Karena sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan aturan bermain peran pada anak, agar anak tidak kesulitan dan bingung pada saat bermain peran.

Bagaimana evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak di KB Lestari Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Dan bagaimanapun hasil yang diperoleh dari tes sumatif, tampaknya menjadi keputusan akhir, mengingat tidak adanya kesepakatan bagi guru memperbaiki kekurangan para siswa pada semester tersebut. Perubahan baru bisa dilakukan pada tahun berikutnya atau sekedar bahan untuk penyempurna semester berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi., & Jabar, Cepi. Safruddin. Abdul. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danim, Sudirwan. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Diknas.
- Gunarti, Winda. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Lestaringrum, Anik. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anaka Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (2018). Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Surah Al-Luqman. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-17.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131-137. doi:10.24042/tadris.v2i2.2314
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Yuliani. Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Tim Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, Ida. Windi. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ AL-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-62. doi:10.25299/ge.2018